

INOVASI KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB STAI ALI BIN ABI THALIB SURABAYA DALAM PENGUATAN KOMPETENSI ILMU SYAR'I MAHASISWA

Integrative Curriculum Innovation in the Arabic Language Education Study Program at STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya in Strengthening Students' Islamic Scholarly Competence

Fajar Alfaris^{1*}, Hermawan²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Ali Bin Abi Thalib Surabaya

*Corresponding author: fajaralfarisaffandy@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan capaian inovasi kurikulum integratif pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya dalam penguatan kompetensi ilmu syar'i mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi kurikulum dirancang secara integratif dengan menggabungkan penguasaan bahasa Arab dan ilmu syar'i melalui penyusunan RPS, penggunaan kitab berjenjang, serta pembelajaran berbasis praktik. Implementasi kurikulum berlangsung sistematis melalui pendekatan integratif dan spiral learning disertai evaluasi berkala. Capaian kurikulum terlihat pada peningkatan kompetensi akademik, keterampilan membaca kitab turats, penguasaan ilmu syar'i, keterampilan bahasa Arab, serta kontribusi sosial lulusan di bidang pendidikan dan dakwah. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi kurikulum integratif berkontribusi signifikan dalam membentuk kompetensi holistik mahasiswa PBA.

Kata kunci: inovasi kurikulum, integratif, bahasa Arab, ilmu syar'i, kompetensi mahasiswa

Abstract:

This study aims to analyze the implementation and outcomes of integrative curriculum innovation in the Arabic Language Education Study Program at STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya in strengthening students' Islamic scholarly competence. A qualitative descriptive approach with a case study design was employed through interviews, observation, and documentation. The findings reveal that the curriculum innovation integrates Arabic language mastery and Islamic sciences through structured lesson planning, graded classical texts, and practice-based learning. The implementation is systematic, combining integrative and spiral learning approaches supported by continuous evaluation. The outcomes indicate improvements in academic achievement, ability to read classical Islamic texts, mastery of Islamic sciences, Arabic language skills, and graduates' social contributions in education and da'wah. The study concludes that integrative curriculum innovation significantly contributes to developing students' holistic competencies in Arabic language education.

Keywords: curriculum innovation, integrative, Arabic language, Islamic sciences, student competence

History:

Received: 24/09/2025

Accepted: 24/06/2026

Published: 27/06/2026

Publisher: Published by the Arabic Education Department, Miftahul Ulum Islamic institute of Pamekasan.

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan Bahasa Arab (PBA) memiliki peran strategis dalam pengembangan kompetensi keislaman mahasiswa, khususnya dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an, hadis, serta literatur turats. Penguasaan bahasa Arab tidak hanya dipandang sebagai keterampilan linguistik, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam penguasaan ilmu-ilmu syar'i yang menjadi fondasi dalam kajian keislaman. Oleh karena itu, kurikulum PBA dituntut tidak hanya berorientasi pada aspek kebahasaan, tetapi juga mampu mengintegrasikan kompetensi bahasa dengan pemahaman ilmu syar'i secara komprehensif.

Institusi pendidikan tinggi Islam saat ini menghadapi tantangan besar dalam menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan zaman. Dinamika kebutuhan masyarakat, kemajuan teknologi, dan tantangan globalisasi menuntut lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan zaman. Lulusan diharapkan mampu menjadi pemimpin, pendidik, da'i, dan intelektual yang relevan dengan tuntutan masyarakat modern, tanpa kehilangan jati diri dan nilai-nilai Islam yang luhur. Kurikulum yang statis dan kurang inovatif dapat menyebabkan menurunnya daya saing lulusan, baik dalam aspek dakwah, pendidikan, maupun kepemimpinan di tengah umat, oleh karena itu, inovasi kurikulum menjadi suatu keharusan. Inovasi ini mencakup penyempurnaan metode pembelajaran, pengembangan materi ajar yang sesuai dengan konteks lokal dan global, serta penguatan aspek praktis yang mendukung kompetensi ilmu syar'i mahasiswa (Firman, 2024).

Inovasi kurikulum menjadi salah satu pendekatan penting dalam menjawab tantangan tersebut. Inovasi tidak hanya mencakup perubahan materi ajar, tetapi juga mencakup strategi pembelajaran, pemilihan sumber belajar, serta model evaluasi yang mendukung tercapainya kompetensi mahasiswa secara holistik. Dalam konteks ini, integrasi antara pembelajaran bahasa Arab dan ilmu syar'i menjadi pendekatan yang relevan untuk memperkuat kemampuan mahasiswa dalam memahami teks-teks keislaman secara langsung.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas inovasi kurikulum dalam pembelajaran bahasa Arab, baik melalui pendekatan berbasis kompetensi, teknologi, maupun kurikulum berbasis proyek. Fariz Mirza Abdillah (2018) mengembangkan model pembelajaran berbasis program pemantapan Bahasa Arab dan shahsiah

(KEMBARA) yang fokus pada praktik intensif untuk memperkuat empat kompetensi utama bahasa Arab (Mirza Abdillah, 2018). Firman (2024) membahas inovasi dalam manajemen pendidikan Islam dengan menekankan pendekatan holistik, termasuk penggunaan (Firman, 2024). *e-learning* berbasis Islam dan integrasi teknologi digital. Oktavera dan Ritonga (2024) meneliti pengembangan kurikulum berbasis teknologi dalam pendidikan Islam, yang terbukti meningkatkan motivasi belajar dan memperluas akses pembelajaran (Oktavera et al., 2024). Rohmat (2021) menekankan inovasi dalam pendidikan karakter berbasis Islam, khususnya di masa pandemi, menunjukkan fleksibilitas kurikulum dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa (Rohmat, 2021). Hasanah, Mubaligh, dan Sari (2021) berfokus pada rekonstruksi kurikulum berbasis teori ACTFL dan Douglas Brown untuk meningkatkan keterampilan performatif mahasiswa seperti berbicara dan menulis Bahasa Arab (Hasanah et al., 2021). Zarkasyi, Himam, dan Lubis (2023) mengevaluasi penerapan Kurikulum Merdeka untuk pembelajaran Bahasa Arab, yang terbukti efektif dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran individu yang beragam (Zarkasyi et al., 2023).

Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada peningkatan keterampilan bahasa secara umum, dan belum secara spesifik mengkaji model integrasi kurikulum bahasa Arab dengan penguatan kompetensi ilmu syar'i pada konteks perguruan tinggi Islam tertentu. Dengan demikian, terdapat ruang kajian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut terkait strategi implementasi inovasi kurikulum yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi inovasi kurikulum integratif pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya dalam penguatan kompetensi ilmu syar'i mahasiswa serta capaian yang telah dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model kurikulum PBA yang lebih integratif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan Islam kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. (Musfiqon, 2012). Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi inovasi kurikulum integratif dalam penguatan kompetensi ilmu syar'i mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya.

Subjek penelitian ini adalah Wakil Ketua I, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, serta dosen pengampu mata kuliah ilmu syar'i. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Lokasi penelitian ditetapkan di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya karena institusi ini menerapkan kurikulum integratif antara bahasa Arab dan ilmu syar'i.

Data penelitian berupa data kualitatif yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali perspektif informan terkait strategi dan implementasi kurikulum. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dan praktik kurikulum di kelas. Dokumentasi meliputi Buku Pedoman Akademik, silabus, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), serta dokumen kebijakan kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.

Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen institusional yang relevan dengan pengembangan kurikulum.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan diklasifikasikan, dibandingkan, dan dianalisis untuk menemukan pola implementasi inovasi kurikulum integratif. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan validitas data. (Susanto et al., 2023).

HASIL

Implementasi inovasi kurikulum integratif pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya dalam penguatan kompetensi ilmu syar'i mahasiswa

Implementasi inovasi kurikulum integratif pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya menunjukkan adanya proses pembelajaran yang sistematis, bertahap, dan mengintegrasikan antara penguasaan bahasa Arab dengan penguatan kompetensi ilmu syar'i. Implementasi ini tidak hanya tampak pada tataran perencanaan kurikulum, tetapi juga pada praktik pembelajaran di kelas dan aktivitas akademik mahasiswa.

Salah satu bentuk implementasi terlihat pada penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang dilakukan secara berkala setiap semester.

Waka I menyatakan bahwa, *“RPS selalu kami evaluasi dan revisi setiap semester dengan memasukkan unsur integrasi antara fikih, tafsir, hadits, akidah, dan bahasa Arab sesuai kebutuhan pembelajaran mahasiswa”*. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum bersifat dinamis dan adaptif terhadap kebutuhan akademik, serta mencerminkan prinsip pengembangan kurikulum yang berkelanjutan

Dalam pelaksanaan pembelajaran, integrasi kurikulum juga diwujudkan melalui penggunaan kitab *Silsilah Ta’lim al-Lughah al-‘Arabiyah* pada semester awal. Dosen PBA menjelaskan bahwa, *“Kitab ini sangat membantu mahasiswa dari nol karena di dalamnya tidak hanya bahasa Arab, tetapi juga ada pengenalan materi syar’i seperti akidah, fikih, dan hadis secara bertahap”*. Mahasiswa mulai mempelajari kitab turats seperti Ushul Tsalatsah, Qawa’id Fiqhiyah, Ushul Tafsir, dan Musthalah Hadits. Transisi ini mencerminkan penerapan model *spiral curriculum*, di mana materi dipelajari secara berulang dengan tingkat kedalaman yang semakin meningkat.

Tabel 1. Sintesis Implementasi Inovasi Kurikulum Integratif

No	Aspek Implementasi	Bentuk Implementasi	Fokus Integrasi	Sumber Data (Wawancara/Observasi)
1	Perencanaan Kurikulum	Revisi RPS setiap semester	Integrasi fikih, tafsir, hadis, akidah, bahasa Arab	Waka I
2	Materi Pembelajaran Dasar	Penggunaan kitab <i>Silsilah Ta’lim al-Lughah al-‘Arabiyah</i>	Bahasa Arab + pengantar ilmu syar’i	Dosen PBA
3	Materi Lanjutan	Kitab turats (Ushul Tsalatsah, Qawa’id Fiqhiyah, dll.)	Pendalaman ilmu syar’i berbasis teks klasik	Dosen PBA
4	Metode Pembelajaran	Tugas terjemahan, presentasi, proyek bahasa Arab	Praktik bahasa + pemahaman isi syar’i	Dosen PBA
5	Evaluasi Kurikulum	Supervisi dan evaluasi berkala	Kontrol kualitas integrasi kurikulum	Waka I

Berdasarkan tabel 1 diatas, implementasi kurikulum integratif di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya bersifat sistemik dan bertahap, yang menghubungkan antara perencanaan, materi, dan metode pembelajaran dalam satu kesatuan. Pada level

perencanaan, integrasi terlihat dari revisi RPS yang memasukkan unsur ilmu syar'i dalam pembelajaran bahasa Arab. Pada level materi, digunakan kitab dasar hingga kitab turats yang menunjukkan kesinambungan pembelajaran dari dasar hingga lanjutan. Sementara itu, pada level metode, tugas berbasis praktik seperti terjemahan dan presentasi menunjukkan fungsi bahasa Arab sebagai alat memahami ilmu syar'i secara aplikatif.

Capaian Implementasi inovasi kurikulum integratif pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya terhadap penguatan kompetensi ilmu syar'i mahasiswa

Capaian implementasi inovasi kurikulum integratif pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya menunjukkan adanya penguatan kompetensi mahasiswa, baik pada aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif dalam bidang ilmu syar'i. Capaian ini tidak hanya diukur dari hasil akademik formal, tetapi juga dari kemampuan mahasiswa dalam memahami, mengolah, dan mengaplikasikan ilmu keislaman melalui bahasa Arab.

Pada aspek kognitif, capaian terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam memahami dasar-dasar ilmu syar'i seperti akidah, fikih, hadis, dan tafsir, serta penguasaan ilmu alat seperti nahwu, sharaf, ushul fikih, dan ushul tafsir. Waka I menyatakan bahwa, *"kurikulum dianggap berhasil ketika sekitar 80% mahasiswa mampu mencapai nilai di atas standar kelulusan"*, yang menunjukkan adanya capaian penguasaan materi secara akademik dalam proses pembelajaran.

Pada aspek psikomotorik, mahasiswa menunjukkan kemampuan dalam membaca kitab turats, menerjemahkan teks Arab, serta mempresentasikan materi keislaman secara ilmiah. Dosen PBA menegaskan bahwa, *"mahasiswa sudah mampu membaca kitab kuning dan menjelaskan isinya melalui tugas terjemahan dan presentasi"*. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab telah berfungsi sebagai alat operasional dalam memahami sumber-sumber keilmuan Islam secara langsung.

Pada aspek afektif, implementasi kurikulum juga menghasilkan capaian berupa pembentukan sikap religius dan orientasi pengabdian. Kaprodi PBA menyampaikan bahwa banyak lulusan yang *"melanjutkan peran sebagai pengajar di pesantren atau mendirikan lembaga pendidikan dan dakwah"*. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum tidak hanya membentuk kompetensi akademik, tetapi juga karakter dan orientasi sosial-keagamaan mahasiswa.

Tabel 2. Sintesis Capaian Implementasi Inovasi Kurikulum Integratif

No	Aspek Capaian	Indikator Capaian	Bentuk Capaian
1	Kognitif	Penguasaan ilmu syar'i dan ilmu alat	Pemahaman akidah, fikih, hadis, tafsir, nahwu, sharaf, ushul fikih
2	Psikomotorik	Keterampilan pengolahan teks keislaman	Membaca kitab turats, terjemahan, presentasi ilmiah
3	Afektif	Sikap religius dan orientasi dakwah	Keterlibatan dalam pendidikan dan dakwah
4	Linguistik	Keterampilan bahasa Arab	Maharah kitabah, qira'ah, sima'ah, kalam
5	Akademik	Capaian hasil belajar formal	≥80% mahasiswa lulus dengan nilai di atas standar

Berdasarkan tabel 2 tersebut, capaian implementasi kurikulum integratif menunjukkan pola penguatan kompetensi yang bersifat multidimensional. Pada aspek kognitif, mahasiswa tidak hanya memahami materi keislaman, tetapi juga menguasai ilmu alat yang menjadi dasar dalam memahami teks-teks turats.

Pada aspek psikomotorik, capaian terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam mengoperasikan pengetahuan melalui aktivitas membaca kitab, menerjemahkan teks, dan menyampaikan kembali isi keilmuan secara ilmiah. Hal ini menunjukkan adanya transformasi dari pengetahuan teoritis menuju keterampilan aplikatif.

Pada aspek afektif, kurikulum berkontribusi dalam pembentukan sikap religius dan orientasi pengabdian, yang tercermin dari keterlibatan lulusan dalam dunia pendidikan dan dakwah. Sementara itu, pada aspek linguistik, terjadi peningkatan keterampilan bahasa Arab sebagai alat utama dalam memahami ilmu syar'i.

Adapun pada aspek akademik, capaian kuantitatif menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mampu memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan. Secara keseluruhan, implementasi kurikulum integratif menghasilkan capaian yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mencakup keterampilan, sikap, dan performa akademik secara terpadu.

Disimpulkan bahwa capaian implementasi kurikulum integratif pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya menunjukkan hasil yang komprehensif dan berlapis, mencakup aspek kognitif, psikomotorik, afektif, linguistik, dan

akademik. Capaian tersebut menegaskan bahwa kurikulum tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada penguatan keterampilan, pembentukan karakter, serta kemampuan aplikatif mahasiswa dalam memahami dan mengamalkan ilmu syar'i secara terpadu.

PEMBAHASAN

Implementasi Inovasi Kurikulum Integratif di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Implementasi inovasi kurikulum integratif pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berkembang menjadi sistem yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga substantif, terstruktur, dan berbasis integrasi antara penguasaan bahasa Arab dan ilmu syar'i. Integrasi ini terlihat dalam seluruh tahapan kurikulum, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan.

Pada tahap perencanaan, implementasi kurikulum diawali dengan penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang diperbarui setiap semester. Waka I menyatakan bahwa "*RPS disusun ulang setiap semester dengan memasukkan unsur integrasi fikih, tafsir, hadis, akidah, bahasa, dan praktik dakwah*". Pernyataan ini menunjukkan bahwa kurikulum tidak bersifat stagnan, melainkan mengalami proses pengembangan yang adaptif terhadap kebutuhan akademik dan perkembangan konteks keilmuan Islam. Dalam perspektif teori implementasi kurikulum, kondisi ini sejalan dengan pandangan Ralph Tyler yang menekankan bahwa implementasi kurikulum harus bersifat sistematis, terukur, dan disertai evaluasi berkelanjutan untuk memastikan ketercapaian tujuan pendidikan (Wraga, 2017).

Lebih jauh, proses perencanaan tersebut juga mencerminkan adanya prinsip *developmental curriculum*, yaitu kurikulum yang terus mengalami penyempurnaan berdasarkan hasil evaluasi implementasi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum di STAI Ali bin Abi Thalib tidak hanya dirancang sebagai dokumen formal, tetapi sebagai instrumen dinamis yang terus diperbaiki sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mahasiswa.

Pada tahap pelaksanaan, implementasi kurikulum integratif terlihat melalui penggunaan sumber belajar yang bersifat bertingkat dan terstruktur. Pada semester awal, mahasiswa menggunakan kitab *Silsilah Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah* yang menjadi dasar pengenalan bahasa Arab sekaligus pengantar ilmu syar'i. Dosen PBA menyatakan bahwa

“kitab ini membantu mahasiswa memahami bahasa Arab dari nol hingga mampu membaca teks keislaman”. Hal ini menunjukkan bahwa sejak awal, bahasa Arab tidak diajarkan secara terpisah dari konteks keilmuan Islam, tetapi langsung diintegrasikan dengan pemahaman teks syar’i.

Pendekatan ini menunjukkan adanya model pembelajaran integratif, di mana berbagai disiplin ilmu tidak dipisahkan secara rigid, melainkan disatukan dalam satu sistem pembelajaran. Mujiburrahman et al. (2017) menegaskan bahwa pendekatan integratif memungkinkan capaian pembelajaran dicapai secara menyeluruh melalui keterpaduan antar-disiplin. Dalam konteks ini, bahasa Arab berfungsi sebagai medium utama untuk memahami ilmu syar’i, bukan sekadar objek linguistik.

Selanjutnya, pada tahap lanjutan, mahasiswa mulai mempelajari kitab turats seperti Ushul Tsalatsah, Qawa’id Fiqhiyah, dan Ushul Tafsir. Transisi ini menunjukkan adanya penerapan Spiral Curriculum, yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan pengulangan materi dengan tingkat kedalaman yang semakin meningkat. Aulia Rahman dan Kaukab (2021) menjelaskan bahwa pendekatan spiral memungkinkan mahasiswa membangun pemahaman secara bertahap dari konsep dasar menuju konsep yang lebih kompleks, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan berkelanjutan.

Dengan demikian, implementasi kurikulum tidak hanya bersifat linear, tetapi juga progresif dan berlapis. Mahasiswa tidak langsung dihadapkan pada teks yang kompleks, tetapi melalui proses bertahap yang memfasilitasi perkembangan kemampuan bahasa dan pemahaman keislaman secara simultan. Selain aspek materi, implementasi kurikulum juga diperkuat melalui metode pembelajaran berbasis praktik. Dosen PBA menyebutkan bahwa “mahasiswa sering diberikan tugas terjemahan dan presentasi untuk melatih pemahaman kitab”. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan aplikatif. Dalam perspektif konstruktivisme, pembelajaran berbasis praktik memungkinkan mahasiswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, sehingga pemahaman menjadi lebih bermakna.

Implementasi kurikulum juga didukung oleh pendekatan project-based learning, di mana mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan seperti penerjemahan teks, pembuatan presentasi ilmiah, hingga produksi konten edukatif berbasis bahasa Arab. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga memperkuat kemampuan analitis dan komunikatif mahasiswa dalam konteks akademik dan keislaman.

Jika dilihat secara lebih komprehensif, implementasi kurikulum integratif di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya menunjukkan karakteristik *integrated curriculum model*, yaitu model kurikulum yang tidak memisahkan bahasa Arab dari ilmu syar'i, tetapi menjadikannya sebagai satu kesatuan sistem pembelajaran. Dalam model ini, bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai mata kuliah, tetapi sebagai instrumen utama dalam memahami, menganalisis, dan menginternalisasi ilmu keislaman. Selain itu, implementasi kurikulum juga menunjukkan adanya konsistensi antara desain, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses ini memperlihatkan bahwa kurikulum tidak hanya dirancang secara teoritis, tetapi juga diimplementasikan secara nyata dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, terdapat keselarasan antara tujuan kurikulum, strategi pembelajaran, dan capaian yang diharapkan.

Dari sisi manajerial, implementasi kurikulum ini juga menunjukkan adanya sistem pengendalian dan evaluasi yang ketat. Hal ini menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa kurikulum berjalan sesuai dengan rencana dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, implementasi kurikulum tidak hanya menjadi tanggung jawab dosen, tetapi juga melibatkan seluruh elemen institusi pendidikan.

Akhirnya, dapat disimpulkan bahwasanya implementasi inovasi kurikulum integratif di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mengalami transformasi dari model tradisional menuju model yang lebih integratif, sistematis, dan berbasis praktik. Transformasi ini tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan kompetensi mahasiswa dalam bidang ilmu syar'i dan bahasa Arab secara simultan.

Capaian Implementasi Inovasi Kurikulum Integratif dalam Penguatan Kompetensi Ilmu Syar'i Mahasiswa

Capaian implementasi inovasi kurikulum integratif pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya menunjukkan hasil yang bersifat multidimensional, mencakup aspek kognitif, psikomotorik, afektif, linguistik, serta capaian akademik formal. Capaian ini menegaskan bahwa kurikulum tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan keterampilan, karakter, dan kemampuan aplikatif mahasiswa dalam memahami serta mengamalkan ilmu syar'i secara terpadu.

Pada aspek kognitif, capaian mahasiswa terlihat dari kemampuan dalam menguasai dasar-dasar ilmu syar'i seperti akidah, fikih, hadis, dan tafsir, serta penguasaan ilmu alat

seperti nahwu, sharaf, ushul fikih, ushul tafsir, dan mushthalah hadis. Penguasaan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami materi secara tekstual, tetapi juga memiliki kemampuan analitis dalam membaca sumber-sumber keislaman. Waka I menyatakan bahwa “kurikulum dianggap berhasil ketika sekitar 80% mahasiswa mampu mencapai nilai di atas standar kelulusan”. Pernyataan ini menunjukkan adanya capaian akademik formal yang mengindikasikan keberhasilan penguasaan materi secara sistematis.

Namun demikian, capaian kognitif ini tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan kemampuan psikomotorik mahasiswa. Pada aspek ini, mahasiswa menunjukkan kemampuan dalam membaca kitab turats, menerjemahkan teks Arab, serta mempresentasikan hasil kajian keislaman secara ilmiah. Dosen PBA menegaskan bahwa “mahasiswa sudah mampu membaca kitab kuning dan menjelaskan isinya melalui tugas terjemahan dan presentasi”. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak berhenti pada pemahaman teori, tetapi berlanjut pada praktik langsung dalam mengolah teks keislaman.

Capaian psikomotorik ini sangat penting dalam konteks Pendidikan Bahasa Arab, karena bahasa Arab tidak hanya dipahami sebagai objek linguistik, tetapi juga sebagai alat utama untuk mengakses sumber-sumber ilmu syar’i. Dengan demikian, kemampuan membaca kitab turats menjadi indikator utama keberhasilan pembelajaran, karena menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu mengakses langsung literatur klasik Islam tanpa perantara terjemahan.

Pada aspek afektif, capaian implementasi kurikulum terlihat dari terbentuknya sikap religius dan orientasi pengabdian sosial-keagamaan. Kaprodi PBA menyebutkan bahwa “banyak lulusan yang mengajar di pesantren atau mendirikan lembaga pendidikan dan dakwah berbasis ilmu syar’i”. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab keagamaan dalam masyarakat.

Dalam perspektif pendidikan Islam, capaian afektif ini mencerminkan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam diri mahasiswa. Hasan (2014) menegaskan bahwa kompetensi syar’i tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan komitmen dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, lulusan tidak hanya menjadi akademisi, tetapi juga menjadi agen dakwah dan pendidikan di tengah masyarakat.

Selanjutnya, pada aspek linguistik, capaian mahasiswa terlihat dari peningkatan keterampilan berbahasa Arab yang meliputi maharah kitabah (menulis), qira'ah (membaca), sima'ah (mendengar), dan kalam (berbicara). Dosen PBA menegaskan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan mahasiswa berbahasa Arab melalui pembelajaran berbasis praktik. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai teori tata bahasa, tetapi sebagai keterampilan komunikatif yang digunakan dalam konteks ilmiah dan keagamaan.

Peningkatan keterampilan linguistik ini sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai alat komunikasi sekaligus sarana memahami teks-teks keislaman secara mendalam (Saputro & Arrahman, 2024). Dengan demikian, bahasa Arab berfungsi sebagai jembatan utama dalam mengakses ilmu syar'i secara langsung tanpa perantara bahasa lain.

Jika dianalisis secara lebih luas, capaian-capaian tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum integratif menghasilkan pembelajaran yang bersifat holistik. Hal ini sejalan dengan konsep competency-based education, di mana keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya "tahu", tetapi juga "mampu melakukan" dan "memiliki sikap" yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Selain itu, capaian akademik formal juga menunjukkan indikator keberhasilan yang cukup signifikan. Data menunjukkan bahwa sekitar 80% mahasiswa mampu lulus dengan nilai di atas standar minimal. Meskipun indikator ini bersifat kuantitatif, namun dalam konteks penelitian kualitatif, angka tersebut memperkuat temuan bahwa proses pembelajaran berjalan secara efektif dan terstruktur.

Lebih jauh, capaian implementasi kurikulum juga terlihat dari dampak jangka panjang berupa kontribusi lulusan di masyarakat. Banyak alumni yang berperan sebagai pendidik di pesantren, pengelola lembaga pendidikan Islam, serta pelaku dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum tidak hanya berdampak pada aspek akademik selama proses studi, tetapi juga memiliki dampak sosial yang berkelanjutan setelah mahasiswa lulus.

Jika dikaitkan dengan teori pendidikan, capaian ini menunjukkan kesesuaian dengan taksonomi pembelajaran Bloom yang mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga domain tersebut terlihat secara simultan dalam hasil implementasi kurikulum, sehingga menunjukkan bahwa pembelajaran telah berjalan secara seimbang dan komprehensif.

Secara keseluruhan, capaian implementasi inovasi kurikulum integratif di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan praktis, karakter religius, kemampuan linguistik, serta kontribusi sosial mahasiswa. Dengan demikian, kurikulum yang diterapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga siap berperan dalam pengembangan pendidikan dan dakwah Islam di masyarakat.

KESIMPULAN

Implementasi inovasi kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya berbasis integrasi antara penguasaan bahasa Arab dan ilmu syar'i yang dirancang secara sistematis melalui perencanaan kurikulum, implementasi pembelajaran, serta evaluasi berkelanjutan. Implementasi kurikulum terlihat pada penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang integratif, penggunaan kitab berjenjang dari dasar hingga turats, serta penerapan pendekatan pembelajaran berbasis praktik seperti tugas terjemahan dan proyek. Sementara itu, capaian kurikulum menunjukkan hasil yang positif, baik dari aspek akademik, penguasaan ilmu syar'i, keterampilan linguistik bahasa Arab, maupun kontribusi sosial lulusan dalam bidang pendidikan dan dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum tidak hanya berorientasi pada penguasaan teoritis, tetapi juga pada penguatan kompetensi aplikatif dan karakter keislaman mahasiswa.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Bahasa Arab yang berbasis integrasi ilmu dan keterampilan, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi Islam. Model kurikulum yang diterapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan pembelajaran yang menghubungkan bahasa Arab sebagai alat dengan ilmu syar'i sebagai substansi. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu institusi sehingga generalisasi temuan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif pada beberapa perguruan tinggi Islam lainnya serta mengkaji aspek implementasi digitalisasi pembelajaran dan penguatan motivasi mahasiswa dalam mendukung keberhasilan inovasi kurikulum secara lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, A. (2023). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Sarana Memahami Agama Islam pada Ruang Lingkup Pendidikan Tinggi Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.01.39-56>
- Aulia Rahman, R., & Elfan Kaukab, M. (2021). Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Komunikasi & Bahasa*, 2(1).
- Edward III, G. C. (1980). *Implementing Public Policy*. Congressional Quarterly Press.
- Fatimah, I. F., Nurfarida, R., Mansyur, A. S., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Strategi Inovasi Kurikulum; Sebuah Tinjauan Teoretis. *EDUTEACH: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 16.
- Firman. (2024). Inovasi dalam Manajemen Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Pendidikan Digital. *JRPP: Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 9035–9044. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.36641>
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change*. Teachers College Press.
- Hasan, J. (2014). *Standar Kompetensi Da'i Profesional dalam Konteks Dinamika Perubahan Sosial*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Hasanah, M., Mubaligh, A., Sari, R. R., Syarofah, A., & Prasetyo, A. (2021). Arabic Performance Curricullum Development: Reconstruction Based On ACTFL And Douglas Brown Perspective. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 4(3). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v4i3.11900>
- Mahyudin, E. (2014). Model Pembelajaran Diskovesi Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 195–208.
- Mirza Abdillah, F. (2018). *Model Pembelajaran Program Pemantapan Bahasa Arab dan Shahsiah (KEMBARA) ke 4 Mahasiswa Kolej Universiti Islam Antar Bangsa Selangor (KUIS) Tahun 2018*. <https://www.researchgate.net/publication/329482125>
- Mujiburrahman, Sayuthi, & Nazi, M. (2017). *Pendidikan Berbasis Syariat Islam* (Saifullah, Ed.). Zahir Publishing.
- Musfiqon. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Prestasi Pustaka Publisher.
- Oktavera, H., Sutiah, Ritonga, A. W., Ernawati, & Pratiwi, B. D. (2024). Analisis Manajemen Perencanaan Kurikulum dalam Menghasilkan Kualifikasi Lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia. *Mantiqutayr: Journal of Arabic Language*, 4(1), 159–176. <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v4i1.3938>
- Rogers, E. M. . (1995). *Diffusion of innovations*. Free Press.
- Rohmat, D. (2021). Manajemen Inovasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 18(1), 41–52. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v18i1.16>
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (p. 125). Kencana Prenada Media Group.
- Setiyadi, B., & Fadhilah, A. (n.d.). *Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum*. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum.
- Subandi. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan. *HARMONIA*, 11(2).
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Tricahyo, A. (2013). Landasan Filosofis Kebijakan Pengembangan Kurikulum Bahasa

- Arab. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 11(1), 57.
<https://doi.org/10.21154/cendekia.v11i1.391>
- Saputro, O. W. W., & Arrahman, R. P. (2024). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VI di Sdi Darul Arqom Surabaya. *Fashohah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 18–26. <https://doi.org/10.33474/fsh.v4i1.20869>
- Wijaya, C., Rusyan, A. T., & Jajuri, J. (1992). *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran* (4th ed., p. 10). Remaja Rosdakarya.
- Wraga, W. G. (2017). Understanding the Tyler rationale: Basic Principles of Curriculum and Instruction in historical context. *Espacio, Tiempo y Educación*, 4(2), 227. <https://doi.org/10.14516/ete.156>
- Yurianto, R., Karimah, L. H., & Aliah, M. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Menggunakan Platform Raptivity Pada Mata Kuliah Bahasa Arab. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 07(02), 201–216. <https://doi.org/10.32699/liar.v7vi2.5720>
- Zarkasyi, A. H., Himam, A. S., Lubis, R. H., Prameswari, S. K., & Badriya, I. (2023). Kurikulum Merdeka for arabic language learning according to Piaget's cognitive development theory. *Inovasi Kurikulum*, 20(2), 305–316. <https://doi.org/10.17509/jik.v20i2.61359>